Majalah Ilmiah UNIKOM
Vol.13 No. 1
2015
ISSN: 1411-9374

PERSEPSI KEGUNAAN *(PERCEIVED USEFULNESS)* DAN PERSEPSI KEMUDAHAN *(PERCEIVED EASE OF USE)* ATAS APLIKASI SISTEM INFORMASI KEUANGAN DAERAH

(Survey pada Pemerintah Daerah Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah)

Oleh:
Siti Kurnia Rahayu
Ony Widilestariningtyas
Adi Rachmanto
Program Studi Akuntansi FE Universitas Komputer Indonesia

Abstract

SIMKADA application is a tool for processing financial data into financial accounting information. This application was developed to provide effective and quality financial information system needs in local governments. This information system is a concern in the development and implementation because the demands of accountability and transparency of public institutions financial information are increasingly high. Local governments must be able to produce accountable and transparent accounting information. The SIMKADA application that is implemented is still not optimal, so it requires continuous improvement. The results of the study show that the level of use by the user is categorized quite easily. The research used descriptive method, with primary data analysis obtained from questionnaires distributed to 67 respondents.

Keywords:Akuntabilitas, SIMKADA, *perceived of usefulness, perceived of ease to use.*

1. Latar Belakang Penelitian

Kuatnya tuntutan akuntabilitas atas lembaga publik baik pusat maupun daerah menjadi permasalahan yang perlu dikaji dengan baik.Akuntabilitas merupakan sebuah konsep etika dalam pemerintahan yang dapat dipertanggungjawabkan, yang dapat dipertanyakan yang dapat dipersalahkan dan yang mempunyai ketidakbebasan (Dykstra, 1939). Akuntabilitas adalah istilah yang terkait dengan tata kelola pemerintahan yang menggambarkan hubungan antara saat sekarang, masa depan, baik hubungan antar individu, hubungan individu dengan kelompok atau hubungan kelompok dengan kelompok sebagai sebuah pertanggungjawaban kepentingan, serta merupakan sebuah kewajiban untuk memberitahukan, menjelaskan terhadap tiap-tiap tindakan dan keputusannya agar dapat disetujui maupun ditolak atau dapat diberikan hukuman bilamana ditemukan adanya penyalahgunaan atas kewenangan yang telah diberikan (Schedler, 1999).

Tuntutan atas transparansi informasi akuntansi guna pemenuhan akuntabilitas semakin meningkat sehingga pengambil keputusan dan pemangku kepentingan menilai perlu adanya penyempurnaan pelaporan keuangan pada organisasi sektor publik dan pemerintahan (Budi Mulya, 2010).Maka penyediaan informasi yang relevan dan akurat dibutuhkan untuk menggambarkan kinerja sektor publik yang esensial kepada pihak yang berkepentingan.Sebagaimana yang dikemukakan menurut Indra Bastian (2007:2) aspek anggaran, akuntansi dan auditing dalam pengelolaan keuangan daerah sangat penting mendapat fokus perhatian untuk diperbaiki agar pemerintah daerah dapat mengelola dana secara desentralisasi dengan transparan, efisien, efektif dan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat luas (Indra Bastian 2007:2). Hal ini memerlukan suatu sistem informasi akuntansi yang berkualitas untuk dapat mewujudkan informasi yang berkualitas (Sacer *et al*.,

Majalah Ilmiah UNIKOM
Vol.13 No. 1
2015
ISSN: 1411-9374

2006:62).Pada Standar Akuntansi Pemerintahan (2005:11) dikemukakan pula bahwa penerapan sistem informasi akuntansi keuangan daerah bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas dan keandalan pengelolaan keuangan pemerintah.

Walaupun kualitas pengelolaan keuangan organisasi sektor publik terus membaik namun harus terus memaksimalkan perbaikan dan transparansi dalam memenuhi *good governance* (Agus Martowardojo, 2012).Menurut Gamawan Fauzi (2010) masih terdapat kelemahan pada sistem informasi akuntansi terkait ketidakselarasan dokumen perencanaan dan penganggaran dimanakelemahan sistem informasi akuntansi untuk pengelolaan dan pelaporan keuangan daerah berasal dari sumber daya manusia dan lemahnya sistem pengendalian internal.

Pengembangan sistem informasi akuntansi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kompleksitas kegiatan bidang keuangan dan bidang teknis untuk dapat diimplementasikan di pemerintahan daerah harus dapat diterapkan agar transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan daerah dapat tercapai (Abdul Halim, 2008:35).Dan tentunya sistem informasi akuntansi yang dikembangkan harus mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan serta mempertimbangkan kondisi pendukung yang diperlukan, salah satunya dukungan teknologi informasi (PP No.8 Tahun 2006).

Sistem informasi akuntansi penting bagi organisasi karena sebagai bagian yang integral dalam organisasi dan bagi perkembangan akuntansi oleh karena itu sistem informasi tidak hanya dianggap sebagai sistem teknis dengan implikasi perilaku tetapi lebih dikonseptualisasikan sebagai sistem sosial dimana peran penting integrasi *brainware* serta keterkaitan dengan organisasi menjadi tema sentral (Walsham, *et al*, 1988). Hal ini karena keberlangsungan suatu sistem informasi akuntansi tidak mungkin terlepas dari pengguna yang menjalankan fungsi organisasi (Bodnar *et al,* 2010:17).Sehingga penting sebagai pengguna harus dapat terlibat dalam penerapan sistem informasi akuntansi utama kepada kompetensi yang dimiliki baik pemahaman standar akuntansi maupun pemahaman teknologi informasi.Karena menurut Kassboll (2010) kompetensi *user* menjadi salah satu faktor sukses tidaknya penerapan sistem informasi akuntansi. Dengan adanya kompetensi yang cukup akan menunjukkan kemampuan dan keterampilan sebagai dasar menilai kegunaan dan kemudahan sistem informasi akuntansi yang digunakannya dalam menjalankan aktivitas operasi organisasi dibidang keuangan.

Menurut Bagozzi *et al.* (1992) teknologi informasi yang kompleks dan unsur ketidakpastian membentuk sikap untuk mencoba menggunakan teknologi informasi baru sebelum memulai usaha untuk menggunakannya. Sikap terhadap penggunaan ini akan membentuk keyakinan menggunakan teknologi informasi.Penelitian Davis (1989) melahirkan suatu model dalam menilai sistem informasi berbasis keperilakuan *(Technology Acceptance Model).Technology Acceptance Model* memiliki elemen perilaku yang kuat menganggap bahwa keatika seseorang membentuk niat untuk bertindak yang pada dunia nyata terdapat kendala kebebasan terbatas (Bagozzi *et al.*, 1992). Ukuran yang digunakan dalam *Technology Acceptance Model* ini dengan konstruk *perceived of usefulness* dan *perceived of ease to use.* Sistem informasi akan dikatakan efektif apabila pengguna percaya dengan menggunakan sistem informasi akan meningkatkan kinerjanya dan percaya bahwa dengan menggunakan sistem informasi maka usaha yang dilakukannya akan lebih mudah (Wixom dan Todd, 2005).Hal ini merupakan persepsi tertentu dan mengarah kepada kepercayaan pengguna mengenai sistem informasi yang mempengaruhi manfaat yang dirasakannya (Wixom dan Todd, 2005). Menurut DeLone dan McLean (1992) serta menurut Sedera *et al.* (2004) sistem informasi dikatakan berkualitas apabila memenuhi salah satu karakteristik yaitu *ease to use.*Menggunakan sistem informasi berhubungan dengan bagaimana *user* memandang sistem informasi yang berguna dalam dirinya, jika user menganggap sistem informasi tidak berguna maka sistem informasi dianggap tidak efektif, dan hal ini sangat mempengaruhi kegunaan maupun kemudahaan penggunaan berkaitan dengan niat perilaku *user* (D'Incau, 2002)

Sistem informasi keuangan daerah (SIMKADA) diklaim pengembangnya terdiri dari modul yang terintegrasi dan fleksibel untuk proses pencatatan keuangan pemerintah daerah sampai menghasilkan informasi secara *real time* digunakan untuk penyediaan informasi guna

Majalah Ilmiah UNIKOM
Vol.13 No. 1
2015
ISSN: 1411-9374

pengambilan keputusan, perencanaan, legalisasi dan revisi untuk APBD. Sehingga laporan keuangan dapat menciptakan tuntutan akuntabilitas.Sistem informasi keuangan daerah dikembangkan berdasarkan hukum, kebijakan pemerintah, untuk mengatur keuangan sektor publik.Penggunaan konstruk keperilakuan dalam sistem informasi yaitu *perceived of usefulness* dan *perceived ease of use* dapat mengukur efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi yang dikembangkan pada pemerintahan daerah. Maka penelitian ini merumuskan masalah 1) bagaimana persepsi kegunaan sistem informasi keuangan daerah dan 2) bagaimana persepsi kemudahaan sistem informasi keuangan daerah.

2. Kajian Pustaka

2.1 Perceived Usefulness

Menurut Davis (1993) dan Al Gahtani (2001) kegunaan sistem informasi *(Perceived usefulness)* merupakan sejauh mana seorang individu percaya bahwa dengan menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerjanya *(perceived usefulness is the degree to which an individual believes that using a particular system would enhance his or her job performance).* Sedangkan menurut Gong dan Xu (2004) definisi *perceived usefulness* sebagai probabilitas subjektif pengguna yang menggunakan sistem aplikasi tertentu dapat meningkatkan harapannya *(perceived usefulness as the user's subjective probability that using a specific application system will increase his or her expectations).* Menurut Teo *et al.* (2007) persepsi kegunaan mencerminkan probabilitas subjektif pengguna yang akan menggunakan sistem informasi yang baru apakah akan bermanfaat bagi diri sendiri atau organisasinya.

Persepsi seseorang bahwa kebanyakan pengguna berfikir harus atau tidak harus melakukan perilaku tertentu, kegunaan secara signifikan memberikan pengaruh terhadap apa yang dirasakan (Venkatesh dan Davis, 2000). Faktor kognitif juga berperan penting dimana semakin besar relevansi sistem informasi yang dirasakan *user* yang didefinisikan sebagai persepsi individu mengenai derajat target sistem informasi baru yang berlaku untuk tugas dan pekerjaannya maka semakin banyak *output* penting yang berkualitas, dimana hal ini didefinisikan sebagai pertimbangan seberapa baik sistem informasi dapat menyelesaikan tugas-tugasnya (Venkatesh dan Davis, 2000).

2.2 Perceived Ease of Use

Menurut Ndubisi *et al.* (2003) persepsi kemudahaan penggunaan *(perceived ease of use)* mengacu pada bagaimana interaksi yang jelas dan dapat dimengerti atas sistem informasi, kemudahan mendapatkan sistem informasi untuk melakukan apa yang diperlukan, usaha mental yang diperlukan untuk berinteraksi dengan sistem informasi dan kemudahan penggunaan sistem informasi*(perceived ease of use refers to how clear and understandable, intraction with the system is ease of getting the system to do what is require, mental effort required to interact with the system and ease of use of the system)*.

Rogers (1995) berteori bahwa persepsi kemudahan penggunaa menunjukkansejauh mana sebuah penemuan dipandang sebagai tidak terlalu sulit untuk dimengerti, belajar atau beroperasi *(perceived ease of use demonstrates the degree to which an invention is seen as being no too difficult to understand, learn or operate).Perceived ease of use* dalam *Technology Acceptance Model* telah didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi tertentu akan bebas dari upaya (Davis, 1989), dan merupakan anteseden atas manfaat yang dirasakan. Persepsi kemudahan penggunaanmengacu pada bagaimana interaksi yang jelas dan mudah dimengerti atas sistem informasi yang digunakan, kemudahan mendapatkan sistem informasi untuk melakukan apa yang diperlukan, usaha mental yang diperlukan untuk berinteraksi dengan sistem dan kemudahan penggunaan sistem informasi (Ndubisi *et al.,* 2003).

Majalah Ilmiah UNIKOM
Vol.13 No. 1
2015
ISSN: 1411-9374

3. Metodologi Penelitian

3.1 Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini menggunakan survey *cross sectional (one shoot),* dengan metode deskriptif, yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012:147).Desain ini digunakan karena data yang diperoleh untuk variabel dapat diperoleh setiap periode.Dimana menurut Uma Sekaran (2006:177) merupakan sebuah penelitian yang dilakukan dengan data yang hanya sekali dikumpulkan dan digunakan untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah pegawai yang ada disetiap bagian keuangan di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pemerintah Daerah Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah sebanyak 81 responden. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 67 responden, dengan menggunakan teknik pengambilan sampel adalah *probability sampling* (menggunakan rumus slovin)*Response rate* dari responden sebanyak 60% masuk kedalam kelompok *Acceptable*(Yang dan Miller, 2008:231). Responden yang mengumpulkan kembali kuesioner kemudian diolah sebanyak 40 responden.

3.3 Instrumen Penelitian danTeknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner berisi pernyataan yang mewakili indikator dalam setiap variabel *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*. Pengumpulan data menggunakan teknik survey dengan memberikan kuesioner kepada responden untuk menjawab pernyataan-pernyataan dalam kuesioner.Hasil pengujian validitas dan reliabilitas untuk penggunaan instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Hasil Uji Validitas dan hasil uji reliabilitas

Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Indeks Validitas	Koefisien reliabilitas
perceived of usefulness	*captured applicability*	Item 1	0,573	0,812
		Item 2	0,467	
	flexibility	Item 3	0,578	
		Item 4	0,460	
	interactivity	Item 5	0,312	
		Item 6	0,688	
perceived ease of use	*desirability*	Item 7	0,419	0,834
		Item 8	0,467	
	attachment	Item 9	0,471	
		Item 10	0,505	

Sumber: Hasil perhitungan korelasi *Product Moment* dan metode *split half*

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi *product moment* dan metode *split half* maka item pernyataan 1-10 valid dan *reliable* digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.

Majalah Ilmiah UNIKOM
Vol.13 No. 1
2015
ISSN: 1411-9374

3.4 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel *perceived of usefulness* (dengan indikator yang terdiri dari*captured applicability, flexibility, interactivity)* dan variabel *perceived ease of use (*indikator yang digunakan adalah *desirability dan attachment).* Skala yang digunakan dengan menggunakan *rating scale* denan poin 1-5.

3.5 Metode Analisis Deskriptif

Menurut Cooper *et al.* (2006:476) untuk data yang bersifat ordinal yang memiliki distribusi asimetris ukuran pemusatan dapat dilakukan melalui distribusi rentang kuartil.

Skor Maksimal	=	Skor Tertinggi x Jumlah Pernyataan x Jumlah Responden
Skor Minimal	=	Skor Terendah x Jumlah Pernyataan x Jumlah Responden
Median	=	(Skor Minimal + Skor Maksimal) : 2
Kuartil I	=	(Skor Minimal + Median) : 2
Kuartil III	=	(Skor Maksimal + Median) : 2

Berdasarkan perhitungan persentase skor aktual, maka persentase tanggapan responden adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kriteria Presentase Tanggapan Responden

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	76% - 100%	Baik
2	56% - 75%	Cukup Baik
3	40% - 55%	Kurang Baik
4	< 40%	Tidak Baik

Sumber: Cooper *et al*. (2006:476)

Berdasarkan kriteria persentase kualitas tanggapan responden, masalah dari penelitian ini dapat diukur dari keseluruhan persentase (100%) dikurangi dengan persentase tanggapan responden. Hasil dari pengurangan tersebut adalah persentase kesenjangan (*gap*) yang menjadi masalah yang akan diteliti.

4. Hasil Penelitian dan Intepretasi Temuan

4.1 Karakteristik Responden

Reponden yang mengumpulkan kembali jawaban atas pernyataan pada kuesioner yang diajukan dalam penelitian ini sebanyak 40 (empat puluh) pegawai keuangan di setiap Satuan Kerja Perangkat Daerah di Pemerintahan Daerah Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah, yang terdiri dari Kepala Bagian Keuangan, Bendahara, Staff Keuangan, dan Penyusun Laporan Keuangan. Dari ke-40 kuesioner yang mewakili responden diolah untuk mendapatkan kesimpulan penelitian.

Karakteristik dari 40(empat puluh) responden dalam penelitian ini berdasarkan *gender,* usia dan tingkat pendidikan dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden

Majalah Ilmiah UNIKOM
Vol.13 No. 1
2015
ISSN: 1411-9374

Gender			Usia			Pendidikan		
	F	%		F	%		F	%
Wanita	23	58%	31-40 th	22	55%	D3	22	55%
Pria	17	43%	41-50 th	15	38%	S1	18	45%
			> 51 th	3	8%	Lainnya		
Total	**40**	**100%**		**40**	**100%**		**40**	**100%**

Sumber: Hasil Pengolahan

4.2 Hasil Analisis Deskriptif

Interpretasi data hasil tanggapan responden yang sudah terkumpul dilakukan dengan kategorisasi terhadap rata-rata skor tanggapan responden.Menurut Cooper dan Schindler (2006:467) untuk data ordinal maupun data interval yang memiliki distribusi asimetris, ukuran pemusatan dapat dilakukan melalui distribusi rentang antar kuartil. Ukuran kuartil dapat dilihat pada tabel hitungan di bawah ini:

Tabel 4.2
Kategorisasi Quartil

	Buruk	Kurang	Cukup	Baik	
	Q_1	Q_2	Q_3	Q_4	
Min					Max
	< 2	>= 2	>= 3	>= 4	
1	2	3	4	5	

4.2.1 Hasil Analisis Deskriptif *Perceived of Usefulness*

Hasil perhitungan *grand mean score* untuk *perceived of usefulnes*s sebesar 3,44 yang memiliki arti bahwa persepsi kegunaan bagi responden yang menggunakan SIMKADA pada SKPD yang ada di pemerintahan Kabupaten Kotawaringin Barat termasuk dalam kategori cukup. Dimana SIMKADA cukup memiliki kegunaan yang dibutuhkan *user*.

Grand mean sebesar 3,44 ekuivalen dengan 69% artinya bahwa hampir sebagian besar responden memberikan persepsinya atas kegunaan SIMKADA masuk dalam kategori cukup. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa *user* menilai dengan menggunakan SIMKADA maka pekerjaan cukup cepat diselesaikan (skor aktual sebesar 69,8%), dan menggunakan SIMKADA membuat pekerjaan diselesaikan dengan cukup mudah (skor aktual sebesar 67,7%). Selanjutnya menurut responden SIMKADA dinilai cukup baik dalam menawarkan fleksibilitas dan kenyamanan dalam menyelesaikan pekerjaan*user* (skor aktual sebesar 66,2%) dan dinilai cukup memberikan kemudahan penyelesaian *user* dibanding mengerjakan pekerjaan secara manual (skor aktual sebesar 68,2%). Responden juga menilai bahwa hampir sebagian besar pekerjaannya dirasakan dapat dikerjakan dengan menggunakan SIMKADA (skor aktual sebesar 70,9%) dan SIMKADA dirasakan menyediakan keamanan aplikasi yang cukup sesuai dengan kebutuhan*user* (skor aktual sebesar 70,2%). Dari hasil kuesioner yang dijawab oleh responden pada umumnya dapat dikatakan bahwa persepsi kegunaan masih belum optimal dari tingkat ideal yang diharapkan yaitu sebesar 69% maka terdapat *gap* atau kesenjangan aktual dengan tingkat ideal yang diharapkan sebesar 31,1%. Nilai sebesar 31,1% ini sebagai besaran kesenjangan antara nilai

Majalah Ilmiah UNIKOM
Vol.13 No. 1
2015
ISSN: 1411-9374

ideal yaitu 100% dengan nilai skor aktual sebesar 69%, artinya bahwa masalah pada kualitas sistem informasi akuntansi di organisasi sektor publik pada kenyataanya memang masih ada.

Tabel 4.3
Rekapitulasi Rata-rata Skor Tanggapan Responden pada *Perceived of Usefulness*

No	Indikator	Frekuensi Tanggapan Responden					Mean Skor	% Skor Aktual	Gap	Kriteria
		5	4	3	2	1				
1	Menggunakan SIMKADA pekerjaan cepat diselesaikan	3%	62%	32%	2%	3%	3,49	69,8%	30,2%	Cukup
2	Menggunakan SIMKADA membuat pekerjaan selesai lebih mudah	6%	47%	43%	3%	6%	3,38	67,7%	32,3%	Cukup
Captured Applicability							**3,435**	**69%**	**31%**	**Cukup**
3	SIMKADA menawarkan fleksibilitas dan kenyamanan dalam pekerjaan	1%	53%	43%	4%	1%	3,31	66,2%	33,8%	Baik
4	SIMKADA lebih baik daripada manual	4%	54%	40%	2%	4%	3,41	68,2%	31,8%	Baik
Flexibility							**3,36**	**67%**	**32,8%**	**Baik**
5	Semua pekerjaan dapat dikerjakan dengan SIMKADA	9%	61%	28%	2%	9%	3,54	70,9%	29,1%	Cukup
6	SIMKADA menyediakan keamanan yang dibutuhkan	3%	63%	34%	0%	3%	3,51	70,2%	29,8%	Cukup
Interactivity							**3,525**	**71%**	**29%**	**Cukup**
Grand mean							**3,44**	**69%**	**31,1%**	**Cukup**

Sumber : Hasil pengolahan data

4.2.2 Hasil Analisis Deskriptif *Perceived of Ease to Use*

Persepsi kemudahan penggunaan SIMKADA diukur dengan 2 (dua) indikator yaitu *desirability* dan *attachment*. Tanggapan responden mengenai kedua indikator ini memberikan gambaran bahwa faktanya responden dalam menggunakan SIMKADA cukup mudah digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan walaupun *user* tidak memiliki pengetahuan komputer sebelumnya (skor aktual sebesar 64,3%). Menurut responden penggunaan SIMKADA dianggap cukup mudah untuk dipelajari (skor aktual sebesar 66,2%).

Hasil perhitungan *mean score* untuk indikator *Attachment* sebesar 3,53 ekuivalen dengan 67,8%. Artinya masih terdapat *gap* sebesar 32,2% dimana kondisi ini adalah kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Pada kenyataannya responden menilai bahwa SIMKADA cukup mampu memberikan akses untuk semua *account*s yang dibutuhkan dimanapun berada (skor aktual sebesar 67,6%). Dan menurut *user* interaksi dengan SIMKADA dirasakan cukup jelas (*interface* dirasakan *user* cukup jelas) dan SIMKADA dirasakan oleh *user* dirasakan cukup dimengerti oleh *user* (skor aktual sebesar 68%). Maka berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa persepsi kemudahaan pengguna belum mencapai tingkat ideal yang diharapkan (skor aktual sebesar 66,5% belum mencapai 100%) sehingga dapat diketahui adanya *gap* atau kesenjangan

Majalah Ilmiah UNIKOM
Vol.13 No. 1
2015
ISSN: 1411-9374

antara tingkat ideal dengan kenyataannya (33,5%).Nilai sebesar 33,5% ini sebagai besaran kesenjangan antara nilai ideal yaitu 100% dengan nilai skor aktual sebesar 66,5%, artinya bahwa masalah pada kualitas sistem informasi akuntansi di organisasi sektor publik pada kenyataanya memang masih ada.

Tabel 4.4
Rekapitulasi Rata-rata Skor Tanggapan Responden pada *Perceived of Ease to Use*

No	Indikator	Frekuensi Tanggapan Responden					Mean Skor	% Skor Aktual	Gap	Kriteria
		5	4	3	2	1				
1	Menggunakan SIMKADA mudah walaupun tidak memiliki pengetahuan komputer sebelumnya	2%	44%	50%	5%	2%	3,22	64,3%	35,7%	Cukup
2	Mudah mempelajari SIMKADA	3%	46%	47%	3%	3%	3,31	66,2%	33,8%	Cukup
Desirability							**3,27**	**65,3%**	**34,8%**	**Cukup**
3	SIMKADA mampu memberikan akses untuk semua *accounts* yang dibutuhkan dimanapun berada	5%	52%	39%	5%	5%	3,45	67,6%	32,4%	Baik
4	Interaksi dengan SIMKADA jelas dan dapat dimengerti	6%	51%	39%	4%	6%	3,60	68%	32%	Baik
Attachment							**3,53**	**67,8%**	**32,2%**	**Baik**
Grand mean							**3,39**	**66,5%**	**33,5%**	**Cukup**

Sumber: Hasil Pengolahan data

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan hasil penelitian maka penelitian ini disimpulkan sebagai berikut:

1) Kegunaan SIMKADA*(perceived of usefulness)* dinilai oleh *user* belum mencapai tingkat ideal yang diharapkan hal ini ditandai dengan kecepatan, kemudahan penyelesaian pekerjaa, fleksibilitas, kenyamanan dan keamanann dengan menggunakan SIMKADA masuk dalam kategori cukup, dan hampir sebagian besar pekerjaan dapat dikerjakan dengan SIMKADA, dan SIMKADA menyediakan keamanan
2) Kemudahan penggunaan SIMKADA *(perceived of ease to use)* dinilai oleh *user* belum mencapai tingkat ideal yang diharapkan, hal ini ditandai dengan kemampuan SIMKADA memberikan akses dan interaksi masih dirasakan dalam kategori cukup.

5.2 Saran

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1) Bagi pihak pengembang SIMKADAmelakukan penyempurnaan sesuai kebutuhan pengguna dengan melibatkan pengguna, karena pengembangan sistem informasi adalah *never ending stop*.

2) Bagi Top Manajemen di Pemerintahan Daerah berkomitmen terhadap pelaksanaan pelaporan keuangan berdasarkan akrual dengan menggunakan aplikasi SIMKADA. Komitmen mulai dari penjaminan pendanaan, supervisi, pelatihan dan pemeliharaan.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Martowardojo. 2010. Jakarta. *Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Membaik*. Melalui <Merdeka.com, 10 Desember 2012>

Al-Gahtani, S. 2001. *The applicability of TAM outside North America: An empirical test in the United Kingdom.* Information Resources Management Journal, 14(3), 37-46.

Anckar, B & D'Incau, D. 2002. *Value creation in mobile commerce: Findings from a consumer survey*. Journal of Information Technology Theory & Application. Vol. 4 (1), pp. 43-64.

Bagozzi, R. P., Davis, F. D., Warshaw, P. R. 1992, *Development and test of a theory of technological learning and usage*, Human Relations45 (7): 660–686, doi:10.1177/001872679204500702

Bastian Indra. 2007. *Sistem Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta. Salemba Empat

Budi Mulya, 2010: *Bank Dituntut Lebih Transparan dan Jujur Laporkan Neraca.* Melalui<Keuangan.Kontan.Co.Id/News29/4/>

Bodnar, George, H., and Hopwood, William, S. 2004. *Accounting Information Systems, Ninth Edition.* Upper Saddle River, New Jersey 07458: Pearson Education Inc.

Cooper. W. W, Seiford, L.M., Tone, K 2006. *Data envelompment analysis*. Boston. MA : Kluwer Academic Publishers.

Davis, F. D. 1989. *Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology*, MIS Quarterly13 (3): 319–340, doi:10.2307/249008

Davis, F. D.; Bagozzi, R. P.; Warshaw, P. R. 1989.*User acceptance of computer technology: A comparison of two theoretical models.Management Science*35: 982–1003, doi:10.1287/mnsc.35.8.982

Dykstra, Clarence A. February 1939. *The Quest for Responsibility*.American Political Science Review33 (1): 1–25.

DeLone, W.H., McLean, E.R. 1992. *Information systems success: The quest for the dependent variable.* Information Systems Research, 3(1), 60-95.

Gamawan Fauzi. 2011. *Laporan Keuangan Bantu Pemerintah Jadi Akuntable. Melalui* <www.akuntanonline.comn9 November 2011>.

Gong, M., Xu, Y., & Yu, Y. 2004.*An enhanced technology acceptance model for web –based learning*.Journal of information Systems Education, 15(4), 365-374.

Halim, Abdul. 2008. *Akuntansi sektor publik*: *akuntansi* keuangan daerah Penerbit:Salemba Empat. Jakarta.

Majalah Ilmiah UNIKOM
Vol.13 No. 1
2015
ISSN: 1411-9374

Kassboll Jens dan Chawani S. Marlen. 2010. *Competencies and Learning for Management Information Systems*.Journal of Information, Information Technology and Organizations Volume 5

Ndubisi, N. O. 2006. *Factors of online learning adoption: A comparative juxtaposition of the theory of planned behavior and the technology acceptance model*. International Journal on E-Learning, 5(4), 571–591

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.8 Tahun 2006 Tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintah.

Rogers, E.M., 1995. Diffusion of Innovations, 4th Edition. The Free Press, New York.

Sacer, Ivana M., Zager K., and Tusek B. 2006.*Accounting Information System's Quality as The Ground For Quality Business Reporting*, IADIS International Conference e-commerce, ISBN :972-8924-23-2

Schedler, Andreas. 1999. *Conceptualizing Accountability*. In Andreas Schedler, Larry Diamond, Marc F. Plattner. *The Self-Restraining State: Power and Accountability in New Democracies*. London: Lynne Rienner Publishers. hlm. 13–28. ISBN 1-55587-773-7.

Sedera et al. 2004.*A Factor and Structural Equation Analysis of the Enterprise systems Success Measurement Model.*Proceedings of the Tenth Americas Conference on Information Systems, August 2004, New York.

Sekaran. 2006. *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Teo, T., C.B. Lee, dan C.S Chai. 2007. *Understanding Pre-Service Teachers' Computer Attitudes: Applying and Extending The Technology Acceptance Model*. Journal Compilation; 128-143.

Uchok Sky Khadafi. 2012.*PT. Telkom Berpotensi Jadi BUMN Terkorup*. Melalui <www.tempo.co/read/newsTempo Bisnis, 16 Juli 2012>.

Walsham, G., Symons, V. and Waema, T. 1988. Information Systems as Social Systems: Implications for Developing Countries, Information Technology for Development, 3, 3 189-204.

Wixom, Barbara and Todd, Peter. 2005. *A Theoritical Integration of User Satisfaction and Technology Acceptance.* Information systems Research. Vol.16, No.1, March 2005, pp 85-102. ISSN 1047-7047

Venkatesh, V., & Davis, F. D. 2000.*A theoretical extension of the technology acceptance model: Four longitudinal filed studies*. Management Science, 46, 186–204.

Yang. Keifeng & Miller, Gerald J. 2008. *Handbook of Research Methods in Public Administration Taylor & Francis Group*: CRC Press U.S